

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG
DENGAN MEDIA ROPUTAR BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI BANDA
SOLEH 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Romlani Sayu Anggraini

Guru UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: lanilanie999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan temuan awal diketahui bahwa sejumlah 52% atau sebanyak 13 siswa belum memenuhi capaian KKM. Dan sejumlah 60% atau sebanyak 15 siswa belum aktif dan disiplin dalam pembelajaran matematika. Maka sesuai dengan temuan tersebut kemudian dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Roputar Siswa Kelas V SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun hasil dari penelitian tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan, karena awalnya hanya sejumlah 32% atau sebanyak 8 siswa yang memenuhi KKM, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 48% siswa tuntas belajar, kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu sejumlah 96% siswa mendapat nilai diatas KKM. Kemudian dalam keaktifan dan kedisiplinan siswa pada temuan awal hanya 28% atau berkisar 7 siswa yang aktif dan disiplin, kemudian pada siklus I sedikit ada peningkatan yang terlihat 40% atau 10 siswa kelihatan aktif dan disiplin, sedangkan pada siklus II meningkat lagi yang terlihat dengan persentase 97% atau sebanyak 24 siswa aktif dan disiplin. Maka berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media roputar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan serta kedisiplinan siswa Kelas V SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tersebut maka dapat disarankan bahwa hendaknya guru menerapkan media roputar dalam proses pembelajaran matematika karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan serta kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : *Matematika, media roputar, dan siswa kelas V.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan manusia. Melalui pendidikan manusia diharapkan agar menjadi orang yang berilmu, kreatif, sehat, berkepribadian baik, mandiri, serta bertanggungjawab.

Menurut Sulistyorini dalam (Ali Nurhadi, 2019: 2) untuk mengupayakan keberhasilan suatu lembaga/organisasi, maka hubungan dengan masyarakat perlu dibina terutama bila organisasi akan memulai suatu usaha atau kegiatan yang diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan lingkungan dimana kegiatan dilakukan.

Proses pembelajaran di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan fundamental. Ini berarti mempunyai fungsi sangat besar dalam membangun konstruksi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pada jenjang sekolah dasar umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki sifat kesabaran dan telaten untuk menyelesaikan masalah dengan memperhatikan karakter siswa. Karena menurut (Edi Susanto, 2019: 23) bahwa karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang telah merosot

ini. Kemudian suasana yang diharapkan adalah ketertiban dan sehingga terwujud kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Karena Chusnul Chotimah dalam (Edi Susanto, 2019: 24) mengemukakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kecerdasan emosional juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dapat dimiliki seseorang, terutama pada peserta didik yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekolah dalam hal membina hubungan sosial yang baik dengan individu lain. Jika seorang peserta didik tersebut mampu dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami oleh individu yang lain. Maka dengan hal itu, peserta didik tersebut bisa dikatakan seseorang yang sudah memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah dalam melakukan pergaulan sosial di lingkungannya (Saiful Hadi. 2019: 62-63).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Adapun tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Menurut Depdiknas (2006:147) bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sedangkan menurut Kokasih (2014:11) pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum.

Sedangkan menurut (Fatimah, 2009: 8) bahwa pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan computer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus

memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti serta kompetitif sehingga dapat berpikir kritis .

Hal ini sejalan dengan pendapat sebagian ahli bahwa dalam melakukan sesuatu, sudah dipastikan akan berjumpa dengan hal-hal yang menjadi penghambat dan hal-hal yang menjadi pendukung, sehingga semuanya itu akan menjadi salah satu poin yang perlu diprioritaskan untuk dikaji kembali guna untuk mencapai target lebih maksimal dan lebih baik pula (Suwanto, 2019: 153).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menimbang faktor-faktor yang penting dan abstrak yang mempengaruhi situasi, agar dapat dibuat solusi yang terbaik dari suatu masalah. Berdasarkan hasil riset psikologi kognitif, para pendidik yakin, institusi pendidikan perlu memusatkan perhatian untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada para siswa, dan memupuk sifat-sifat intelektual mereka. Seperti halnya cara memahami subjek lainnya, mempelajari cara berpikir kritis meliputi dua fase, yaitu internalisasi dan penerapan. Fase internalisasi mencakup konstruksi ide-ide dasar, prinsip, dan teori-teori berpikir kritis dalam pikiran peserta didik. Fase penerapan mencakup penggunaan ide-ide, prinsip, dan teori itu oleh pembelajar di dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memupuk dan menumbuhkan pemikiran kritis pada setiap pembelajaran awal.

Namun yang sering terjadi dilapangan selama ini mata pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa, karena dianggap pelajaran yang sulit, membosankan karena kurangnya media pembelajaran, merasa takut, dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran matematika. Kesulitan ini biasanya ditandai dengan adanya hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Arikunto (1993:45) media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Sehingga media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar. Guru memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan mudah dapat dicapai. Dengan demikian pemecahan masalah merupakan bentuk pembelajaran yang dapat menciptakan ide baru dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika di UPTD SD Negeri Banda soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan di kelas V sering mengalami hambatan dan kesulitan terutama dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa menganggap matematika sulit, guru masih banyak meng-

gunakan metode konvensional, kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM ditetapkan dengan nilai 60. Hal tersebut terjadi pada hasil observasi pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bahwa 68% atau 17 dari jumlah keseluruhan siswa masih memerlukan perbaikan. Karena kualitas belajar siswa di kelas masih rendah. Kemudian keaktifan dan kedisiplinan siswa hanya berkisar 28% atau berkisar 7 siswa yang aktif dan disiplin. Karena masih terlihat banyak siswa yang santai, mengerjakan tugas sembarangan, dan kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka cara guru untuk menyampaikan materi pada siswa perlu dirubah. Karena jika guru selalu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi terus menerus maka siswa akan terlihat bosan menerima pelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran seharusnya dikembangkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Juga media harus relevan agar terjadi komunikasi timbal balik sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Maka menurut (Mohammad Muchlis Solichin, 2019: 46) untuk mendapatkan hasil yang optimal, pembelajaran pendidikan moderat seharusnya diselenggarakan dengan menggunakan tahapan manajemen yaitu: perencanaan, pengaturan/pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar maka dalam penelitian ini dipilih media roputar sebagai media pembelajaran. Karena media roputar merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk berkomunikasi antara siswa dan guru. Maka penelitian ini berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Roputar Siswa Kelas V SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021"*.

METODE PENELITIAN

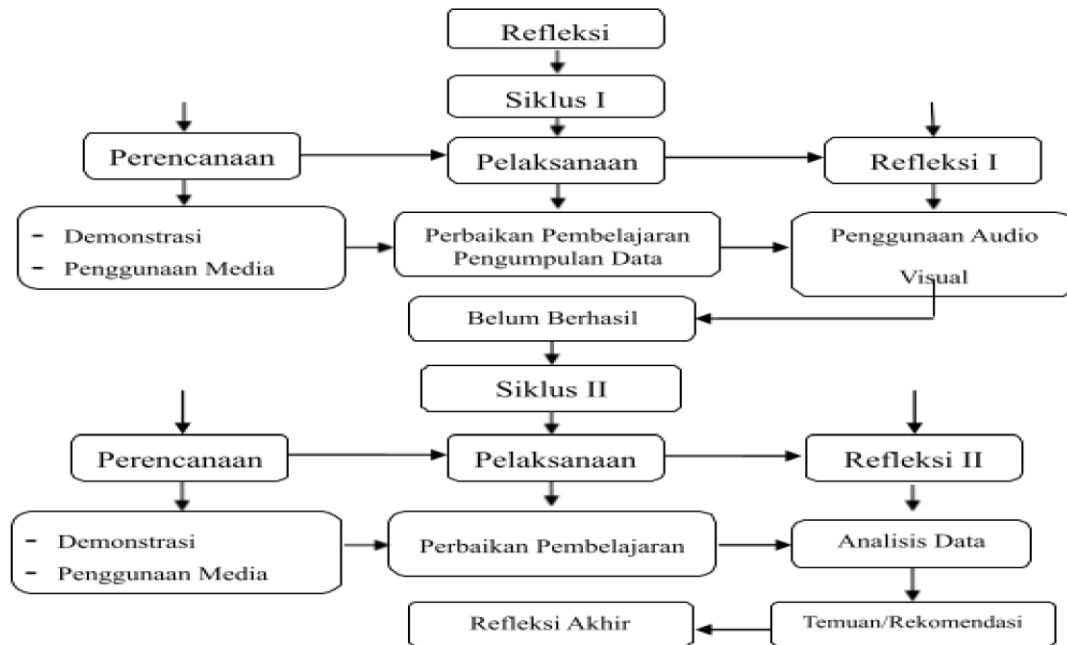
Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini disebabkan PTK sebagai sarana mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan guru. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 wanita.

Alur pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan pembelajaran matematika materi bangun ruang dalam pembelajaran 1 di kelas V dengan melakukan pengamatan terhadap tindakan secara sistematis, cermat, dan objektif. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap semua kejadian selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk catatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun 2021. Tanggal 3 Mei siklus I dan tanggal 10 Mei Siklus II.

Identifikasi masalah didasarkan pada hasil observasi pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bahwa 65% dari jumlah keseluruhan siswa masih memerlukan perbaikan.

Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur pokok yang sudah ditetapkan. Proses penulisan laporan disusun berdasarkan data dan catatan serta hasil diskusi dengan observer. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus. Namun jika dalam 2 siklus belum mencapai target yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah refleksi awal, perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengumpulan data, dan refleksi akhir. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan beberapa instrument (alat) untuk mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes digunakan sebagai alat ukur keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dengan media roputar.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah dari guru dan siswa. Sedangkan jenis datanya adalah kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa dan laporan pengamatan. Juga berupa data kualitatif yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang.

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang diperoleh adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis data setelah selesai pembelajaran pada siklus yang telah dilalui. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 rumus seperti berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : M : Nilai rata-rata
N : Jumlah Siswa
 $\sum x$: Jumlah Nilai Siswa

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai rata-rata, maka untuk mengukur keberhasilan **media roputar** pada pembelajaran matematika bangun ruang, penulis menggunakan skala nilai rata-rata kelas dengan kriteria:

- Rata-rata antara 91-100 > sangat berhasil
- Rata-rata antara 75-90 > berhasil
- Rata-rata antara 65-74 > cukup berhasil

Rata-rata antara 50-64 > kurang berhasil

Untuk menganalisa data angket terhadap keaktifan dan kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Keterangan: P : persentase

F : jumlah masing-masing indikator keaktifan dan kedisiplinan siswa.

N : jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang direncanakan dan berdasarkan pelaksanaan penelitian di UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

Nilai hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tepatnya dalam materi bangun ruang dengan penerapan media 3D. Dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes di akhir tindakan siklus I diperoleh data seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pretest	Capaian Ketuntasan
1	Alias	44	Belum Tuntas
2	Alpinu	56	Belum Tuntas
3	Aril Mulyanto	62	Tuntas
4	Arini Noviyanti	58	Belum Tuntas
5	Fa'is	62	Tuntas
6	Hamimah	44	Belum Tuntas
7	Holid	44	Belum Tuntas
8	Intisaroh	67	Tuntas
9	Lailatul Fitriyah	62	Tuntas
10	Maulidah	56	Belum Tuntas
11	Moh. Alif	44	Belum Tuntas
12	Moh. Nuris	71	Tuntas
13	Mulyadi	62	Tuntas
14	Munawaroh	56	Belum Tuntas
15	Musopa	80	Tuntas
16	Nabila	62	Tuntas
17	Nadiya	62	Tuntas
18	Nazril Ilham	71	Tuntas
19	Riska	56	Belum Tuntas
20	Rismah	56	Belum Tuntas
21	Rizal	58	Belum Tuntas
22	Romlah	76	Tuntas
23	Sulton	62	Tuntas
24	Soni	44	Belum Tuntas
25	Tommy	56	Belum Tuntas
Jumlah			Tuntas = 12
			Tidak Tuntas = 13

Hasil tes siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang dalam pembelajaran 1 dengan penerapan media roputar siklus 1 terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Yaitu sejumlah 12 atau 48% siswa tuntas belajar, sedangkan yang 52% atau 13 siswa harus perbaikan kembali, karena belum memenuhi KKM.

Selanjutnya data hasil penelitian yang berupa pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam penerapan media roputar dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 pada setiap akhir tindakan siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa Dalam Penerapan Media Roputar Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Keaktifan dan Kedisiplinan	
		Aktif dan Disiplin	Tidak
1	Alias	-	√
2	Alpinu	-	√
3	Aril Mulyanto	√	-
4	Arini Noviyanti	-	√
5	Fa'is	√	-
6	Hamimah	-	√
7	Holid	-	√
8	Intisaroh	√	-
9	Lailatul Fitriyah	√	-
10	Maulidah	-	√
11	Moh. Alif	-	√
12	Moh. Nuris	√	-
13	Mulyadi	√	-
14	Munawaroh	-	√
15	Musopa	-	√
16	Nabila	√	-
17	Nadiya	-	√
18	Nazril Ilham	√	-
19	Riska	-	√
20	Rismah	-	√
21	Rizal	-	√
22	Romlah	√	-
23	Sulton	√	-
24	Soni	-	√
25	Tommy	-	√

Hasil pengmatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siklus I yang menerapkan media roputar terlihat sejumlah 60% atau sebanyak 15 siswa belum aktif dan disiplin, sisanya yang 40% atau 10 siswa kelihatan aktif dan disiplin.

Siklus II

Kemudian nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan media roputar pada siklus II akan dipaparkan sebagai berikut. Yaitu berdasarkan hasil tes dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan tes di akhir tindakan kelas diperoleh data seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Posttest	Keterangan
1	Alias	100	Tuntas
2	Alpinu	100	Tuntas
3	Aril Mulyanto	93	Tuntas
4	Arini Noviyanti	67	Tuntas
5	Fa'is	100	Tuntas
6	Hamimah	62	Tuntas
7	Holid	100	Tuntas
8	Intisaroh	93	Tuntas
9	Lailatul Fitriyah	96	Tuntas
10	Maulidah	96	Tuntas
11	Moh. Alif	62	Tuntas
12	Moh. Nuris	98	Tuntas
13	Mulyadi	100	Tuntas
14	Munawaroh	100	Tuntas
15	Musopa	100	Tuntas
16	Nabila	100	Tuntas
17	Nadiya	93	Tuntas
18	Nazril Ilham	100	Tuntas
19	Riska	56	Belum Tuntas
20	Rismah	100	Tuntas
21	Rizal	82	Tuntas
22	Romlah	100	Tuntas
23	Sulton	100	Tuntas
24	Soni	62	Tuntas
25	Tommy	82	Tuntas
Jumlah			Tuntas = 24 Tidak Tuntas = 1

Hasil tes belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan penerapan media roputar adalah sejumlah 96% atau sebanyak 24 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan yang 4% atau 1 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah.

Kemudian hasil pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam penerapan media roputar dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa Dalam Penerapan Media Roputar Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Keaktifan dan Kedisiplinan	
		Aktif dan Disiplin	Tidak
1	Alias	√	-
2	Alpinu	√	-
3	Aril Mulyanto	√	-
4	Arini Noviyanti	√	-
5	Fa'is	√	-
6	Hamimah	√	-
7	Holid	√	-
8	Intisaroh	√	-
9	Lailatul Fitriyah	√	-
10	Maulidah	√	-
11	Moh. Alif	√	-
12	Moh. Nuris	√	-
13	Mulyadi	√	-
14	Munawaroh	√	-
15	Musopa	√	-
16	Nabila	√	-
17	Nadiya	√	-
18	Nazril Ilham	√	-
19	Riska	-	√
20	Rismah	√	-
21	Rizal	√	-
22	Romlah	√	-
23	Sulton	√	-
24	Soni	√	-
25	Tommy	√	-

Hasil pengamatan keaktifan dan kedisiplinan dalam penerapan media roputar dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang terlihat jelas bahwa siswa aktif dan disiplin dengan persentase sejumlah 97% atau sebanyak 24 siswa aktif dan disiplin, sedangkan yang 3% atau 1 siswa saja yang belum aktif dan belum disiplin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil tes siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan penerapan media roputar diketahui bahwa sebanyak 12 atau sejumlah 48% siswa tuntas belajar, sedangkan yang sejumlah 52% atau sebanyak 13 siswa belum

memenuhi capaian KKM. Hasil ini belum memuaskan atau jauh dari harapan yang diinginkan, karena diatas 50% siswa masih belum tuntas belajar matematika. Walaupun tidak boleh dipungkiri bahwa ada peningkatan dari temuan yang awalnya hanya sejumlah 35% atau sebanyak 9 siswa saja yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Kemudian hasil pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam penerapan media roputar dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 pada siklus I terlihat sejumlah 60% atau sebanyak 15 siswa belum aktif dan disiplin, sedangkan sisanya yang 40% atau 10 siswa kelihatan aktif dan disiplin. Dalam keaktifan dan kedisiplinan ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa adanya peningkatan karena temuan awal 72% atau sejumlah 18 siswa belum aktif dan belum disiplin. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang dialami siswa kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 belum sepenuhnya teratasi, karena lebih dari 50% siswa belum tuntas pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu peneliti mempelajari segala hal tentang kegiatan pembelajaran yang belum diserap atau dilakukan siswa, dan ternyata pada keaktifan dan kedisiplinan masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari hasil tersebut terlihat lebih dari 50% siswa belum aktif dan disiplin pada pembelajaran siklus I, siswa masih banyak berkeliaran kesana kemari untuk menyontek pada teman-teman yang lain, serta masih banyak siswa yang mengantuk. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki pada siklus selanjutnya.

Kemudian nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan media roputar pada siklus II ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan tes di akhir tindakan kelas pada siklus II, yaitu sejumlah 96% atau 24 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan yang 4% atau 1 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah.

Selanjutnya hasil pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam penerapan media roputar dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 pada siklus II terlihat jelas bahwa siswa aktif dan disiplin dengan persentase sejumlah 97% atau sebanyak 24 siswa aktif dan disiplin, sedangkan yang 3% atau 1 siswa saja yang belum aktif dan belum disiplin.

Dari deskripsi tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan, karena dari temuan awal hanya sejumlah 35% atau sebanyak 9 siswa saja yang memenuhi KKM, kemudian pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 12 atau sejumlah 48% siswa tuntas belajar. Selanjutnya meningkat lagi pada siklus II dengan sejumlah 96% atau 24 siswa mendapat nilai diatas KKM. Kemudian dalam keaktifan dan kedisiplinan siswa pada temuan awal 72% atau sejumlah 18 siswa belum aktif dan belum disiplin, kemudian pada siklus I sedikit ada peningkatan karena terlihat sejumlah 60% atau sebanyak 15 siswa belum aktif dan disiplin, sedangkan yang 40% atau 10 siswa kelihatan aktif dan disiplin. Selanjutnya pada siklus II terlihat siswa aktif dan disiplin dengan persentase 97% atau sebanyak 24 siswa aktif dan disiplin, sedangkan yang 3% atau 1 siswa saja yang belum.

Maka berdasar hasil yang telah diurai diatas dapat disimpulkan bahwa media roputar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V. Media roputar juga dapat meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021. Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini siklus pembelajaran dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media roputar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V yang dibuktikan dengan hasil siswa pada siklus II, yaitu sejumlah 96% atau 24 siswa mendapat nilai diatas KKM. Juga penerapan media roputar dapat meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa kelas V di UPTD SD Negeri Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang dibuktikan dengan persentase sejumlah 97% atau sebanyak 24 siswa aktif dan disiplin.

Saran

Bagi guru disarankan secara berkala hendaknya menerapkan media roputar dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan serta kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Edi Susanto. 2019. Perankepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Islami di MA Nasyatul Muta'allimin I Gapura Timur, Sumenep. *Jurnal: re-JIEM* 44ISSN 2654-729.
- Fatimah, Siti. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan
- Kokasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit: Yrama Widya.
- Mohammad Muchlis Solichin. 2019. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di Perguruan Tinggi Islam (Studi AtasInstitute Agama Islam Negeri Madura). *Jurnal: re-JIEM* 44ISSN 2654-729.
- Nurhadi, A., & Irfaida, I. (2018). Kerja Sama Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Di Mts Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 1-13.
- Saiful Hadi. 2019. Pengelolaan Kegiatan Ekstra Kurikulerdalam Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA Sumber Bungur Pakong. *Jurnal: re-JIEM* 44ISSN 2654-729.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwantoro. 2019. Manajemen Pendidikan Strategis Dalam Mengem-bangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. *Jurnal: re-JIEM/Vol 2 No. 1 Juni 2019*.